



HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MTS  
DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG PIJORKOLING  
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SYAFRIDAH  
NIM. 13 310 0119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017



**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MTS  
DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG PIJORKOLING  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SYAFRIDA  
NIM. 13 310 0119**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MTS  
DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG PIJORKOLING  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**SYAFRIDAH  
NIM. 13 310 0119**



**PEMBIMBING I**

**Dra. ASNAH, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001**

**PEMBIMBING II**

**Erna Ikawati, M. Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2017**

Hal : Skripsi a.n.  
Syafriadah  
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 27 April 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-  
Padangsidimpuan

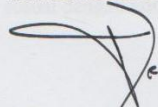
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Syafriadah yang berjudul "**Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan**". Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

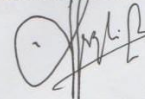
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



Dra. ASNAH, M.A.  
NIP. 19651223 199103 2 001

**PEMBIMBING II**



Erna Ikawati, M. Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **SYAFRIDAH**

NIM : 13 310 0119

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3**

Judul : **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MTS DARUL  
ISTIQOMAH HUTA PADANG PIJORKOLING  
PADANGSIDIMPUN**

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 08 Mei 2017  
menyatakan,



**SYAFRIDAH**  
**NIM. 13 310 0119**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SYAFRIDA  
NIM : 13 310 0119  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MTS DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : Mei 2017  
Yang menyatakan,



SYAFRIDA  
NIM. 13 310 0119

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SYAFRIDA  
NIM : 13 310 0119  
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
MTS DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG  
PIJORKOLING PADANGSIDIMPAN

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 196108251991032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di  
Tanggal/Pukul  
Hasil/Nilai  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)  
Predikat

: Padangsidimpun  
: 23 Mei 2017 / 14.00 WIB s./d 17.00 WIB  
: 72, 75/B  
: 3,42  
: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MTS  
DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG PIJORKOLING  
PADANGSIDIMPUAN

**Nama** : SYAFRIDAH  
**NIM** : 13 310 0119  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Juni 2017  
Dekan,

Hj. Zulhimmah, S.Ag.,M.Pd  
NIP: 19720702 199703 3 003

## ABSTRAK

NAMA : SYAFRIDA  
NIM : 13 310 0119  
JUDUL : Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai sebuah konsep diri yang seharusnya berbanding lurus dengan motivasi belajar siswa. Namun bisa berubah menjadi sebaliknya, sebuah konsep diri yang negatif akan memberikan dampak buruk kepada motivasi belajar siswa, khususnya untuk pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri dan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

Teori dalam penelitian ini, teori yang dikemukakan Hull bahwa kebutuhan-kebutuhan organisme adalah merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan mengaktifkan tingkah laku dalam rangka mengembangkan keseimbangan fisiologis organisme.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Sampelnya adalah 15% dari seluruh populasi yang berjumlah 124 orang siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan tahun pelajaran 2016-2017, yakni 37 orang dengan menggunakan tehnik *stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket. Sementara, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan analisis statistik yaitu dengan rumus *product moment*.

Berdasarkan penelitian bahwa konsep diri siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 71%. Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 72%. Kemudian untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka nilai  $t_{hitung}$  akan dikonsultasikan kepada  $t_{tabel}$  dengan melihat tabel berdasarkan jumlah sampel 37 pada tarap signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,046  $t_{tabel}$  1,679, dan apabila dilihat kepada tabel interpretasi korelasi diperoleh bahwa antara variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang sangat kuat. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt., yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Asnah M.A pembimbing I dan ibu Erna Ikawati, M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.

3. Ibu Zulhimma S.Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak\_Drs. Samsuddin, M,Ag. selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Guru, Buya dan Umi yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda (Ali Amri) dan ibunda (Khoiroh), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moral dan material selalu dan sabar memotivasi dan mendo'akan peneliti.
9. Kakanda dan Adinda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Abdul Manan, Muhammad Rusman, Ahmad Fauzan, Ali Amran, Siti Khodijah) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah swt.
10. Rekan-rekan PAI-3 khususnya buat (Elpi Ani, Desherly Mahlinda, Kali Maulid, Ikrimah, Nisa Fitriani) dan juga untuk sahabat tercinta (Rahmadhani) yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian buat seluruh teman-teman di

kost (Novi Yana Siregar, Ely Afriani, Desmi Aisyah, Amelina, Nur Hidayati Matondang, Ummi Sakinah, mila) yang selalu memberikan sumbangan pikiran dalam penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 12 April 2017

Penulis,

**SYAFRIDAH**  
NIM. 13 310 0119

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>Hlm</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Defenisi Oferasional Variabel.....	4
E. Rumusan Masalah.....	4
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Kegunaan Penelitian .....	6
H. Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Diri .....	8
2. Pengertian Konsep Diri .....	8
3. Dimensi-dimensi Konsep Diri.....	10
4. Proses Perkembangan Konsep Diri .....	12
5. Jenis-jenis Konsep Diri .....	15
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	17
7. Motivasi Belajar .....	19
8. Pengertian Motivasi Belajar .....	19
9. Fungsi Motivasi Belajar .....	20
10. Macam-macam Motivasi Belajar .....	23
11. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	23
12. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.....	27
13. Teori Motivasi .....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Pikir.....	31

D. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
B. Jenis Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel .....	34
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
E. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	37
F. Analisis data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	48
B. Pengajian Hipotesis .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
D. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk yang unik dan berkembang menjadi organisme yang segar dan siap untuk belajar mengenal dirinya sendiri. Mengenal diri yang dimaksud adalah konsep diri, konsep diri bukanlah bawaan dari lahir tetapi berkembang dari beribu-ribu pengalaman secara bertahap melalui proses interaksi dengan orang-orang dan obyek-obyek dalam lingkungannya.

Dalam masa perkembangannya, seseorang mulai tergugah rasa sosial untuk ingin bergabung dengan anggota yang lain. Pergaulan yang dahulu terbatas dengan anggota keluarga, kemudian berkembang kearah lingkungan yang lebih luas. Penggabungan diri dengan anggota kelompok lain sebenarnya merupakan usaha mencari nilai-nilai baru dalam kehidupannya. Teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan konsep teman-teman tentang dirinya. Kedua, ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

Dalam berinteraksi sosial dengan teman-teman sebaya, tidak selamanya berjalan lancar, namun memungkinkan terjadinya masalah pada hubungan sosial. Masalah yang dialami pada hubungan sosial ini akan mempengaruhi konsep diri.

Seseorang yang terus menerus menghadapi masalah hubungan sosial akan berefek negatif kepada konsep dirinya.

Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi dengan orang-orang yang dapat berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya seperti orang tua, guru dan teman-teman.<sup>1</sup>

Sehingga ketika konsep diri berbanding lurus dengan motivasi yang dimiliki seseorang, terutama dalam hal belajar, maka tidak menutup kemungkinan, ketika konsep diri seseorang tumbuh dan berkembang tidak seperti yang diharapkan, akan memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar seorang siswa. Banyak hal yang terkait dengan motivasi belajar seseorang, dan salah satu diantaranya adalah konsep diri.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan terhadap siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan ada terlihat anak yang selalu menyendiri dari teman sebayanya, malas mengikuti kegiatan belajar di kelas ditandai dengan keluar masuk kelas, tidak masuk kelas. Kurang aktif dalam belajar ditandai dengan diam saja disuruh bertanya, tidak bertanya, ditanya diam saja, tidak menulis, siswa tidak mengerti, malas. Tidak peduli dengan pelajaran (kurang perhatian terhadap pelajaran) ditandai dengan suka menyontek

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 182.

mengerjakan tugas, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah, tidur saat pembelajaran dan ribut dalam kelas.<sup>2</sup>

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik membahas tentang **“Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini berkenaan dengan:

1. Konsep diri
2. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

Konsep diri merupakan bagian yang penting yang dapat memberikan dampak positif ataupun negatif terhadap motivasi belajar seorang siswa. Karena secara luas penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya konsep diri menjadi prediktor problem perilaku yang berkaitan dengan motivasi belajar yang rendah, kurangnya inisiatif dan hubungan sosial.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi Kondisi Belajar Siswa MTs Darul Istiqomah pada tanggal 29 November, 2016.

<sup>3</sup>Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), hlm. 125.

### **C. Batasan Masalah**

Dari berbagai aspek yang terkait dengan motivasi di atas, maka penulis membatasi kepada konsep diri sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan motivasi.

### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuatlah defenisi operasional variabel menerangkan agar dapat diukur dengan tepat. Defenisi yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri adalah keseluruhan dari persepsi dan sikap siswa tentang dirinya sehubungan dengan kondisi fisik, penampilan, kondisi pribadi, hubungan sosial dan pertemanan, minat pribadi, pelajaran, pengalaman dan intraksi dengan orang lain.<sup>4</sup> Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi, kondisi fisik, minat pribadi dan intraksi dengan orang lain.
2. Motivasi belajar adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan yang ingin dicapai yaitu dalam hal belajar.<sup>5</sup> Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>4</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm.54.

<sup>5</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 75.

lingkungan belajar yang kondusif, ketekunan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik dan tugas sekolah.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep diri siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan?

#### **F. Tujuan penelitian**

Pada dasarnya setiap penelitian mesti mempunyai tujuan. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep diri siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna antara lain:

1. Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah serta mengaflikasikan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan dan sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
2. Bagi sekolah dan keluarga: sebagai masukan untuk dapat lebih memberi dukungan dalam pembentukan konsep diri yang positif pada anak supaya dapat memotivasi anak dalam belajar.
3. Bagi siswa: sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih membangun konsep diri siswa yang positif di dalam dirinya supaya dapat lebih memotivasi di dalam diri.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua dibahas landasan teori yang terdiri dari kerangka teori, yang isinya adalah konsep diri, motivasi belajar siswa, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, hipotesis.

Pada bab tiga dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, analisis data.

Pada bab empat dibahas pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, pengajuan hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian

Pada bab lima dibahas kesimpulan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Diri**

###### **a. Pengertian Konsep Diri**

Konsep dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengertian, pendapat (faham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran.<sup>1</sup> Secara umum konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.<sup>2</sup>

Konsep diri adalah dasar pertama dalam membentuk kepribadian. Ia juga merupakan faktor pokok dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Maka pribadi terbentuk dari sekumpulan pengenalan orang terhadap dirinya dan penilaiannya terhadap diri sendiri. Maka ia terbentuk dari pengalaman kognitif dan afektif yang bersumber kepada diri, yang merupakan sumber pengalaman, kelakuan dan fungsi-fungsi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: PT Erlangga, 1999), hlm. 24.

<sup>2</sup>Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja* (Bandung: Refika Aditama 2006), hlm. 138.

<sup>3</sup>Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri: Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 111.

Konsep diri juga dapat diartikan suatu persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.<sup>4</sup> Menurut Cawagas dalam buku Pudjjogyanti mengatakan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepandaiannya dan kegagalannya.<sup>5</sup>

Konsep tentang diri ini merupakan konsep diri seseorang tentang dirinya dan bertolak pada apa yang ia sangka atau orang lain pikirkan dan konsepkan. Hal ini berarti konsep tentang diri sendiri merupakan konsep yang ia pikirkan tentang pandangan orang lain tentang dirinya. Jika konsep *the self* itu berada dengan kenyataan konsep orang lain tentang dirinya, akibatnya pola tingkah laku yang dikembangkan berdasarkan konsep itu menjadi keliru atau kurang sesuai. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebenarnya dalam mengembangkan konsep *the self*, seorang mencoba membuat gambaran tentang dirinya sendiri dari sisi hipotesis di luar dirinya.<sup>6</sup>

Kemudian pengertian konsep diri yang selanjutnya yang terdapat di dalam buku Anat Pai berjudul "*how to develop self-confidence*" menyebutkan bahwa: konsep diri itu adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Di sini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang

---

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 182.

<sup>5</sup>Pudjjogyanti, *Konsep Diri Dalam Pendidikan* (Jakarta: Arcan, 1988), hlm. 2

<sup>6</sup>Wilda Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 58.

tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya.<sup>7</sup>

Secara umum, konsep diri sebagai gambaran tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman dalam kehidupan keseharian. Sebagaimana halnya dalam perkembangan pada umumnya, keluarga, khususnya orangtua berperan penting dalam perkembangan konsep diri anak. Sehingga, sebetulnya konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berfikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya: misalnya, orangtuanya, gurunya, ataupun teman-temannya.

#### **b. Dimensi-Dimensi Konsep Diri**

Konsep diri dikelompokkan ke dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

##### 1) Dimensi internal

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan oleh individu yakni penilaian tentang dirinya sendiri berdasarkan dalam dunia dirinya. Dimensi ini terdiri dari empat pokok yaitu:

---

<sup>7</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 130.

<sup>8</sup>Hendriati Agustiani, *Op.Cit.*, hlm. 139.

- a) Diri identitas (*identity self*)  
Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “siapakah saya”.
- b) Diri Pelaku (*behavioral self*)  
Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas
- c) Diri penerimaan (*judging self*)
- d) Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standard, dan evaluator. Diri penilai menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.

## 2) Dimensi eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya sendiri melalui hubungan dan aktivitas sosialnya. Nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut James F Calhoun yang diterjemahkan oleh Satmoko konsep diri dibagi menjadi tiga dimensi yaitu:

### a) Pengetahuan tentang diri sendiri

Dalam diri seseorang ada satu daftar julukan yang menggambarkan dirinya sendiri seperti usia, jenis kelamin, suku dan sebagainya. Faktor dasar ini harus dicatat, menempatkan seseorang dalam kelompok sosial, kelompok umur dan sebagainya.

### b) Pengharapan mengenai diri sendiri

Saat mempunyai satu set pandangan tentang diri sendiri, ada juga satu set pandangan lain yaitu tentang kemungkinan kita menjadi apa dimasa mendatang. Harapan ini merupakan diri ideal. Tiap individu

---

<sup>9</sup>Hendriati Agustiani, *Op.Cit.*, hlm. 139.

berbeda dalam membentuk diri idealnya. Apapun harapan atau tujuan akan mendorong atau membangkitkan kekuatan yang mendorong menuju masa depan dan memandu kegiatan dalam perjalanan hidup.

c) Penilaian tentang diri sendiri

Manusia berperan sebagai penilai dari diri sendiri setiap hari, apakah bertentangan dengan pengharapan diri atau sudah sesuai. Semakin besar ketidaksesuaian antara gambaran tentang siapa diri sendiri dan gambaran tentang seharusnya menjadi apa, maka membuat harga diri menjadi rendah. Sebaliknya bila disesuaikan antara diri dengan pengharapan maka akan memunculkan suatu penghargaan diri yang besar pada diri.<sup>10</sup>

**c. Proses Perkembangan Konsep Diri**

Sewaktu lahir, seseorang tidak memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan tentang diri sendiri dan tidak memiliki penghargaan bagi diri sendiri, serta tidak memiliki penilaian terhadap diri sendiri. Lebih jauh, seseorang tidak sadar bahwa seseorang tersebut adalah bagian yang terpisahkan dari lingkungannya. Seseorang tidak mengetahui apakah yang dipegang itu milik sendiri atau orang lain. Seseorang itu juga pasti memperoleh pengalaman fisik panas, dingin, sakit dan enak. Tetapi dia tidak tahu bahwa sensasi ini dihasilkan dari interaksi dua faktor yang masing-

---

<sup>10</sup>Satmoko, *Pisikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1990), hlm. 153.

masing berdiri sendiri: diri sendiri dan lingkungan dan tentu saja, seseorang itu mempunyai alasan yang tepat untuk tidak mengetahui status kemandiriannya, sebab dirinya amat bergantung pada orang lain.

Akan tetapi, kesadaran menyatu dengan lingkungan ini tidak berlangsung lama. Secara perlahan, hari demi hari, selama kehidupan tahun pertama, seseorang mulai membedakan antara “aku” dan “bukan aku”. Yang paling penting, seseorang itu belajar bahwa dunia “bukan aku”.<sup>11</sup>

Atas dasar itu, temuan bahwa fisik diri terpisah dari lingkungan dan tentang pentingnya orang lain bagi dirinya untuk membangun konsep dirinya. Jadi, jelas bahwa konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Dalam berinteraksi ini, setiap individu akan menerima tanggapan. Tanggapan yang diberikan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri. Dengan demikian, konsep diri terbentuk karena suatu proses umpan balik dari individu lain.

Perkembangan konsep diri merupakan suatu proses yang relatif pasif. Seseorang berperilaku dengan cara tertentu dan mengamati reaksi orang lain terhadap perilakunya. Hal ini tidak perlu berupa proses pemikiran karena sering kali terjadi melalui berbagai kesempatan yang tersedia.

---

<sup>11</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 513.

Pada hakikatnya konsep diri sangat bergantung pada cara bagaimana seseorang membandingkan diri dengan orang lain. Orang-orang dewasa pada umumnya membuat perbandingan antara kakak dan adik, sedangkan seseorang lebih suka membandingkan dirinya dengan orang-orang yang hampir serupa dengan dirinya. Jadi, bagian-bagian dari konsep diri dapat berubah cepat dalam suasana sosial.

Dengan kata lain, pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri adalah dasar dari konsep diri dan untuk memperoleh pengertian mengenai diri sendiri tersebut dapat dilakukan melalui “interaksi dengan orang lain” yang tentunya disertai persepsi dan kesadaran diri tentang cara orang lain tersebut melihat dirinya dan reaksi mereka kepadanya. Ada dua hal yang mendasari perkembangan konsep diri seseorang yaitu:

1) Pengalaman secara situasional

Seseorang mengamati pengalaman-pengalaman yang datang kepada dirinya tidak seluruhnya mempunyai pengaruh yang kuat kepada dirinya. Pengalaman-pengalaman itu merupakan sesuatu yang sesuai dan konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri, secara rasional dapat diterima. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut tidak cocok dan tidak konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri, maka secara rasional tidak akan dapat diterima.

Di lain pihak, jika apa yang diperlukan tidak bisa dipertahankan, akan timbul keinginan mengubah konsep diri agar bisa disesuaikan

dengan pengalaman yang mutakhir sepanjang ada kesadaran untuk merespon pengalaman itu melalui panca indra yang bisa dimengerti dan bisa diterima. Pada tahap selanjutnya, penerimaan berbagai pengalaman mutakhir ke dalam konsep diri dapat mengubah sistem nilai yang kaku, yang dianut sebelumnya.

## 2) Interaksi dengan orang lain

Segala aktifitas seseorang dalam masyarakat memunculkan adanya interaksi dengan orang lain. Dari interaksi yang muncul terdapat usaha pengaruh-mempengaruhi antara seseorang dengan orang lain. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri adalah dasar dari konsep diri, dan untuk memperoleh pengertian mengenai diri seseorang tersebut dapat dilakukan melalui interaksi dengan orang lain.

### **d. Jenis-Jenis Konsep Diri**

#### 1) Konsep diri positif

Konsep diri merupakan dasar perilaku dari seseorang. Seseorang dengan konsep diri positif dapat berlaku lebih efektif terlihat dalam kemampuan intelektual, hubungan dengan orang lain dan penguasaan terhadap lingkungan. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif di antaranya:

- a) Merasa setara atau sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak rendah, walaupun terdapat perbedaan dan kemampuannya tertentu, latar belakang keluarga dan sikap orang lain terhadap dirinya.
- b) Menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku.

- c) Mampu memperbaiki dirinya, karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.
- d) Meyakini nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi kelompok yang kuat.
- e) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
- f) Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu.
- g) Memiliki keyakinan pada kemampuan mengatasi masalah, persoalan bahkan ketika menghadapi kegagalan.
- h) Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain serta menolak orang lain untuk mendominasinya.
- i) Sanggup mengakui kepada orang lain bahwa dia sanggup merasakan berbagai dorongan dan keinginan, marah, sedih sampai kepuasan yang mendalam.
- j) Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan atau sekedar mengisi waktu.
- k) Peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima terutama pada gagasan bahwa dia tidak dapat bersenang-senang dengan mengobarkan orang lain.<sup>12</sup>

## 2) Konsep diri negatif

Konsep diri negatif yaitu konsep diri yang sangat peka pada kritik, responentif sekali pada pujian, hiperkritis, merasa tidak disenangi orang lain, dan bersikap pesimistis pada kompetensi. Adapun ciri-ciri konsep diri negatif yaitu:

- a) Peka terhadap kritikan, biasanya orang seperti ini sangat tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya dan mudah marah. Setiap kritikan selalu dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

---

<sup>12</sup>Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 105.

- b) Respons terhadap pujian, biasanya mereka tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian, walaupun mungkin pujian tersebut merupakan pura-pura.
- c) Hiperkritis, biasanya dia selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapa pun.
- d) Mereka tidak disenangi orang lain, biasanya mereka merasa tidak diperhatikan. Mereka selalau bereaksi kepada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak menghadirkan kehangatan, keakraban dan persahabatan.
- e) Pesimis pada kompetisi, biasanya dia enggan untuk bersaing dengan orang lain, terutama jika bersaing ada pencapaian prestasi.<sup>13</sup>

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri**

##### 1) Lingkungan keluarga

Lingkungan yang paling dekat dengan seseorang, yaitu lingkungan keluarga, seperti orangtua dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga merupakan faktor awal dalam mempengaruhi konsep diri seseorang, bagaimana seseorang dalam memahami, menilai, dan mengambil sikap diri dari perilaku yang sesuai dengan orang lain. Selain itu pula, pembentukan konsep diri dari lingkungan keluarga tidak lepas dari pengaruh pola asuh.

##### 2) Orang lain atau kelompok

Faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu orang lain dan kelompok rujukan. Konsep diri yang berasal dari orang lain adalah konsep diri yang berasal dari hasil interaksi hubungan, dan pergaulan dengan orang lain.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm.106.

### 3) Depresi

Depresi adalah suatu kondisi perasaan sedih yang berkepanjangan yang ditandai dengan perasaan rasa bersalah. Selain itu pula, bagi orang yang sedang mengalami depresi akan memiliki pemikiran yang cenderung negatif dan merespons segala sesuatu, termasuk menilai diri sendiri secara negatif.

### 4) Faktor perkembangan

Konsep diri belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap yang diawali sejak lahir sampai mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam melakukan kegiatan memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal.

### 5) Cita-cita diri

Cita-cita diri merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu tujuan atau keinginan pribadi. Citra diri sangat dipengaruhi lingkungan sekitar. Sering kali terjadi bahwa cita-cita diri bukan merupakan cita-cita pribadi.

### 6) Citra diri

Citra diri sebenarnya adalah konsepsi seseorang pada dirinya sendiri mengenai siapakah dirinya yang sebenarnya. Sering kali keyakinan seseorang tentang dirinya salah. Tetapi, yang sering terjadi

disini adalah orang tersebut telah bersikap seakan-akan semua itu adalah benar. Hal penting untuk selalu diingat adalah bahwa citra diri merupakan batu fondasi sekaligus tiang penyanggah untuk seluruh kepribadian. Satu hal kebenaran mendasar yang perlu dipahami adalah citra diri bisa diubah.

#### 7) *Self Perception* (Persepsi diri sendiri)

Persepsi seseorang atas diri sendiri, penilainnya dan pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif, sehingga konsep merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku seseorang. Adapun konsep diri yang negatif dapat di lihat dari hubungan seseorang dan sosial yang terganggu.<sup>14</sup>

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar menurut Abdorrahman Gintings adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang diikutinya.<sup>15</sup> Dimiyati dalam Mudjiono mengemukakan motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar

---

<sup>14</sup>Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi & Konseling dalam Praktik Kebidanan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 160-170.

<sup>15</sup>Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 86.

atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).<sup>16</sup>

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>17</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sedangkan manifestasi motivasi dalam belajar yang cukup tinggi akan nampak dalam perilaku sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Mempunyai orientasi ke masa depan.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 80.

<sup>17</sup>Saifulloh, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 291.

<sup>18</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 38.

## **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan mencapai prestasi seseorang. Seseorang yang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan dapat menunjukkan hasil yang baik dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>19</sup>

Motivasi juga dianggap sangat penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi, nilai dan manfaatnya. Guru harus bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan itu tergantung pada metode yang digunakan oleh guru supaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya. Disamping itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi siswa. Bagi siswa penting motivasi belajar, yaitu:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.

---

<sup>19</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remadja karya, 2002), hlm. 85.

5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan masa depan yang panjang lagi.

Adapun beberapa fungsi motivasi menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b) Mengetahui dan memahami kemampuan belajar siswa di kelas bermacam-macam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian, ada yang bermain di samping orang yang sedang semangat belajar.
- c) Memberikan peluang oleh guru kepada siswa supaya tetap bersamangat dalam belajar sampai tercapai tujuan.<sup>20</sup>

Menurut Sardiman, selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, motivasi juga berfungsi:

- (1) Mendorong siswa untuk berbuat.
- (2) Menentukan arah dan perbuatan yaitu arah tujuan yang telah dicapai.
- (3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang akan dikerjakan yang dapat mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 85.

<sup>21</sup>Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 296.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar maka secara tidak langsung akan menghasilkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa setiap adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat menghasilkan prestasi yang baik.

### **c. Macam-macam Motivasi Belajar**

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu, motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>22</sup>

### **d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan individu. Agar kegiatan individu memberikan hasil yang efektif, maka perlu adanya motivasi yang kuat dan untuk itu perlu adanya usaha-usaha membangkitkan motivasi.

Setiap guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam karakter belajar. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 82.

meningkatkan belajar. Maka upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain:

1) Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar.

Beberapa prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Belajar menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan belajar, oleh karena itu, guru perlu menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis.
- b) Belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menentangnya. Oleh karena itu peletakan urutan masalah yang menentang harus disusun guru dengan baik.
- c) Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu oleh karena itu, di samping mengajarkan bahan secara terpisah-pisah, guru sebaiknya membuat pembelajaran dalam pengajaran unit atau proyek.
- d) Sesuai dengan perkembangan jiwa siswa, maka kebutuhan bahan-bahan belajar siswa semakin bertambah. Oleh karena itu, guru perlu mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai paling menantang.
- e) Belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan kemudian hari. Oleh karena itu,

guru perlu memberitahukan kriteria keberhasilan atau kegagalan belajar.<sup>23</sup>

## 2) Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan waktu siswa. Seringkali siswa lengah tentang nilai kesempatan belajar. Oleh karena itu, guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa yang ada di lingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut sebagai berikut:

- a) Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya.
- b) Memelihara minat, kemauan dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar.

## 3) Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Siswa ditugasi membaca bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut diserahkan kepada guru.
- b) Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa.
- c) Guru memecahkan hal-hal yang sukar dengan mencari cara pemecahannya.

---

<sup>23</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 108.

- d) Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidikkan keberanian mengatasi kesukaran.
  - e) Guru mengajak serta siswa mengatasi kesukaran.
  - f) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran.
  - g) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajar sendiri.
  - h) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.
- 4) Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar

Upaya mendidikkan dan mengembangkan cita-cita aspirasi belajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara mendidik dan mengembangkan yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, seperti mengatur kelas dan sekolah yang indah dan tertib. Setiap siswa merasa nyaman tinggal di sekolah.
- b) Guru mengikutsertakan semua siswa memelihara fasilitas belajar sebagai ilustrasi dan siswa diajak memelihara ketertiban ketertiban dan keindahan kelas, perpustakaan, alat-alat olahraga, halaman bermain dan kebun sekolah.
- c) Guru mengajak siswa membuat perlombaan belajar, seperti lomba baca, lomba karya tulis ilmiah, lomba tanam bunga, lomba lukis,

lomba kerajinan. Siswa yang sudah cukup terampil juga diajak serta menjadi panitia lomba.

- d) Guru mengajak orangtua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar seperti buku bacaan, majalah dan alat olahraga.
- e) Guru memberanikan siswa untuk mencatat keinginan-keinginan di notes pramuka, dan mencatat keinginan yang tercapai dan tak tercapai. Siswa diajak berdiskusi tentang keberhasilan dan kegagalan mencapai keinginan, selanjutnya siswa diminta merumuskan keinginan-keinginan yang baru yang diduga dapat dicapai.
- f) Guru bekerja sama dengan pendidik lain seperti orangtua untuk mendidikkan dan mengembangkan cita-cita belajar sepanjang hayat.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

##### 1) Cita-cita ataupun aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita siswa.

##### 2) Kemampuan siswa

Secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangan.

### 3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi siswa.

### 4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa alam, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan juga lingkungan, budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar siswa.

### 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah, upaya pembelajaran di sekolah meliputi: membina disiplin belajar atau pemanfaatan fasilitas sekolah, menyelenggarakan tata tertib belajar di sekolah, membina tertib belajar di lingkungan sekolah.<sup>24</sup>

## f. Teori Motivasi

Menurut Sri Mulyani seperti dikutip oleh Darsono teori motivasi dibagi menjadi tiga yaitu: motif berprestasi, motif berafiliasi dan motif berkuasa.<sup>25</sup> Dalam Dimiyati mengutip pendapat Maslow mengemukakan kebutuhan akan motivasi berdasarkan lima tingkatan penting yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis adalah berkenaan dengan kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, papan atau perumahan, dan pangan.

---

<sup>24</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 96.

<sup>25</sup>Darsono Max dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), hlm 62.

- 2) Kebutuhan akan perasaan aman adalah berhubungan dengan keamanan yang terkait fisik maupun psikis, bebas rasa takut dan cemas.
- 3) Kebutuhan sosial adalah diterima dalam lingkungan orang lain yaitu pemilikan harga diri, kesempatan untuk maju.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan usaha menumbuhkan jati diri.
- 5) Kebutuhan untuk aktualisasi diri adalah kebutuhan individu menjadi sesuatu yang sesuai kemampuannya.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut teori Hull dalam Koeswara bahwa motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme, dan merupakan sistem yang memungkinkan organisme bisa memelihara kelangsungan hidupnya. Di samping itu Hull juga menerima pengaruh dari Walter Cannon, dan menggabungkan gagasan homeostasis Cannon ke dalam sistem behavioral yang dikembangkannya. Jadi dalam pandangan Hull, kebutuhan-kebutuhan organisme adalah merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan mengaktifkan tingkah laku dalam rangka mengembangkan keseimbangan fisiologis organisme.<sup>27</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Sari Sitompul pada tahun 2007 dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dan Kreativitas Siswa dengan

---

<sup>26</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm 122.

<sup>27</sup> Koeswara, *Motivasi: Teori dan Penelitiannya* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 69.

Prestasi Belajar Matematika Kelas XI SMU Negeri I sipirok” dengan sampel sebanyak 80 orang. Dari hasil analisa yang dilakukan, diperoleh angka korelasi sebesar 0,688 yang lebih besar dari angka r tabel yakni 0,474 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kreativitas siswa dengan prestasi belajar siswa matematika (kelas XI SMU Negeri I sipirok). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri dan kreativitas ada kecendrungan semakin tinggi prestasi belajar siswa.<sup>28</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Safitra pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah konsep diri di kelas VIII 2 MTsN Batang angkola berada pada kategori kurang baik dengan rata-rata 25,4 prestasi belajar siswa di kelas VIII 2 kualitas prestasi belajar siswa tergolong baik dengan frekuensi 26 orang dan persentase 65%. Dengan demikian dapat disimpulkan  $r_{xy} (1,230) \geq$  dari  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikan 5% (0,312), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara konsep diri siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII 2 pada bidang pendidikan agama Islam khususnya akidah akhlak di MTsN Batang Angkola.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Nirmala Sari Sitompul, “Hubungan antara Konsep Diri dan Kreativitas Siswa dengan Prestasi Belajar Kelas XI SMU Negeri I Sipirok” (*Skripsi*: STAIN Padangsidempuan: 2001), hlm.40.

<sup>29</sup>Ade Safitra, “Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Pendidikan Agama Islam di MTsN Batang Angkola Desa Tolang Julu” (*Skripsi*: IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm.viii.

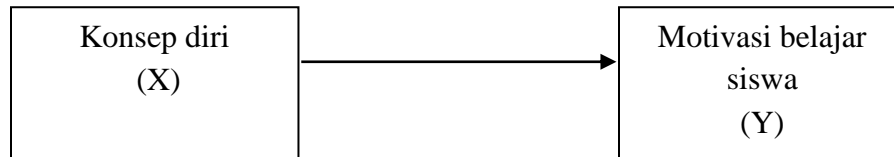
Adapun penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan”. Penelitian ini berkenaan dengan konsep diri siswa dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Maka perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah ditekankan kepada hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

### **C. Kerangka Pikir**

Dengan adanya konsep diri, seseorang bisa mengetahui dan mengenali siapa diri seseorang tersebut. Pada dasarnya seseorang bisa mengenali dirinya dengan memandang diri seseorang dan membandingkannya dengan dirinya sendiri. begitu juga sebaliknya, seseorang dapat memberikan pengaruh kepada orang lain untuk dia bisa mengenali siapa dirinya, memahami tujuan hidup, pentingnya meraih kesuksesan, meraih kesuksesan seperti orang yang dilihatnya dalam menumbuhkan motivasi intrinsik untuk terdorong mau belajar, suka belajar dan giat belajar.

Kemudian, konsep diri ini mempunyai hubungan dengan berbagai aspek dalam diri, misalnya dalam hal ini dihubungkan dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Apakah dengan rendahnya konsep diri seseorang menjadikan motivasinya untuk belajar Pendidikan Agama Islam juga rendah.

Maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat terlihat pada Gambar sebagai berikut:



Gambar ini menunjukkan:

Hubungan antara variabel bebas (X) dan terikat (Y)

Keterangan:

X : konsep diri

Y : motivasi belajar siswa

#### **D. Hipotesis**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis berdasarkan pada landasan teoritis dan kerangka pikir. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: “terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Ma'had Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan. Peneliti melakukan penelitian ini hanya pada tingkat MTs saja. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai September 2016 sampai Januari 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Sejalan dengan itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

<sup>2</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 85.

### C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Darul Istiqomah yang terdiri dari kelas VII sebanyak 42, VIII sebanyak 37, IX sebanyak 45. Jadi seluruh siswa MTs Darul Istiqomah berjumlah 124 orang siswa.

Dalam hal ini peneliti memilih sebagian populasi untuk dijadikan sampel yang dapat mewakili semua populasi dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu tehnik yang penentuan sampelnya memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah anggota sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = Error level (tingkat kesalahan). Catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 15% atau 0,1 (catatan yang dipilih peneliti disini adalah 15%)

maka sampel peneliti disini:

$$n = \frac{124}{1 + (124 \times 0,15^2)}$$

$$n = \frac{124}{3,379}$$

n = 36,69 dibulatkan menjadi 37.

Dapat digambarkan populasi seluruhnya 124, maka

Sampel kelas 1 MTs putra :  $20/124 \times 37 = 6$

Sampel kelas 1 MTs putri :  $22/124 \times 37 = 7$

Sampel kelas 2 MTs Putra :  $20/124 \times 37 = 6$

Sampel kelas 2 MTs putri :  $17/124 \times 37 = 5$

Sampel kelas 3 MTs putra :  $20/124 \times 37 = 6$

Sampel kelas 3 MTs putri :  $25/124 \times 37 = 7$

**Tabel I**  
**Cara Penarikan Sampel**

No	Tingkatan MTs	Populasi	Sampel
1	Kelas 1 MTs putra	20 siswa	6
2	Kelas 1 MTs putri	22 siswa	7
3	Kelas 2 MTs putra	20 siswa	6
4	Kelas 2 MTs putri	17 siswa	5
5	Kelas 3 MTs putra	20 siswa	6
6	Kelas 3 MTs putri	25 siswa	7
	Jumlah	124 siswa	37

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hubungan konsep diri dengan motivasi belajar siswa adalah angket, yang dirancang secara khusus sesuai dengan kebutuhan.

Angket yang diberikan kepada responden ialah angket yang menyediakan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu berupa pernyataan-pernyataan dalam kategori yang disusun sebagai rangkaian kesatuan. Jawaban pada kedua kelompok masing-masing dibedakan menjadi 3 pilihan, yaitu: sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk pernyataan positif diberikan bobot 3,2,1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan bobot 1, 2, 3.<sup>3</sup>

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang diambil dalam landasan teori dan dibuat dalam tabel yang terdapat di bawah ini:

---

<sup>3</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 94.

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Angket Konsep Diri dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Konsep diri	Pengetahuan tentang diri sendiri	1,2,3,4,5,6	6
	Harapan bagi diri	7,8,9	3
	Penilaian tentang diri sendiri	10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	11
Motivasi Belajar	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	1,2	2
	Hasrat dan keinginan untuk belajar	3,4,5	3
	Harapan akan cita-cita	6,7	2
	Adanya ketekunan dalam belajar	8,9,10,11	4
	Antusias	12	1
	Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	13,14,15,16	4
	Adanya penghargaan dari guru bagi siswa yang berprestasi	17,18	2
	Lingkungan belajar yang kondusif	19,20	2
	Merasa termotivasi untuk belajar	21,22	2
	Kegiatan belajar yang menarik	23,24	2

### **E. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas**

#### 1. Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid

memiliki validitas yang tinggi. Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya index validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Untuk mencari validitas angket digunakan rumus korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Product

N = Jumlah objek (responden)

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X (konsep diri)

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y (motivasi belajar siswa pendidikan Agama Islam)

Selain itu hasil perhitungan uji validitas juga dengan menggunakan program SPSS 22 yang diterapkan pada 20 siswa MTS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan dengan jumlah 20 butir pertanyaan pada variabel konsep diri dan 24 butir pernyataan pada variabel motivasi belajar pendidikan agama Islam, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Coba Validitas Konsep Diri**

No	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan	Interpretasi
1	1,000	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan $N= 37$ pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,325$	Valid
2	0,999		Valid
3	0,999		Valid
4	0,999		Valid
5	0,999		Valid
6	0,999		Valid
7	0,998		Valid
8	0,999		Valid
9	0,999		Valid
10	0,999		Valid
11	0,999		Valid
12	0,999		Valid
13	0,997		Valid
14	1,000		Valid
15	0,999		Valid
16	0,999		Valid
17	0,999		Valid
18	0,999		Valid
19	0,998		Valid
20	0,999		Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 20 pernyataan untuk variabel X seluruhnya valid. Peneliti menggunakan 20 butir pernyataan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Belajar**

No	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan	Interpretasi
1	1,000	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan $N= 37$ pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,325$	Valid
2	0,999		Valid
3	1,000		Valid
4	0,997		Valid
5	1,000		Valid
6	1,000		Valid
7	0,999		Valid
8	0,999		Valid
9	0,999		Valid
10	0,997		Valid
11	0,997		Valid
12	0,999		Valid
13	0,998		Valid
14	1,000		Valid
15	0,999		Valid
16	0,999		Valid
17	0,998		Valid
18	0,997		Valid
19	0,999		Valid
20	0,999		Valid
21	0,999		Valid
22	0,999		Valid
23	0,999		Valid
24	0,999		Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 24 pernyataan untuk variabel X seluruhnya valid. Peneliti menggunakan 24 butir pernyataan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana angket dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten. Untuk menguji tingkat keadaan dari masing-masing angket digunakan pengujian Cranbach Alpa. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma h^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum$  = jumlah varians butir

$\sigma$  = varians total

Selain itu reliabilitas instrumen dari penelitian ini juga dihitung dengan bantuan komputer SPSS 22 menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak. Adapun  $r_{tabel}$  yang digunakan peneliti yaitu taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $dk = n - 1$  (37) sehingga  $r_{tabel}$  diperoleh = 0,325 (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pernyataan- pernyataan tersebut reliabel atau tidak. Untuk mengambil

keputusan reliabel atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$  sebagai berikut:

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel dan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

**Tabel 5**  
**Hasil perhitungan reliabilitas variabel x**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.999	20

**Tabel 6**  
**Hasil perhitungan reliabilitas variabel y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.998	24

Dari hasil perhitungan tersebut untuk variabel X diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,999 > 0,325$ , dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel konsep diri (X) reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian, kemudian untuk variabel Y diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,998 > 0,325$ , dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar pendidikan agama Islam (Y) reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

## F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah analisis data statistik, yaitu:

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

### a. Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu :

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = rata-rata hitung

$\sum f_x$  = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

$N$  = Jumlah siswa

### b. Median

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Mdn = b + \frac{\frac{1}{2N} - fkh}{f_i}$$

Keterangan :

$Mdn$  = Median

$b$  = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung median

$f_i$  = Frekuensi asli (frekuensi skor yang mengandung median)

## c. Modus

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_o = b + \left( \frac{f_a}{f_a + f_b} \right) x_i$$

Keterangan :

$M_o$  = Modus

$b$  = Batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

$f_a$  = Frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

$f_b$  = Frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

$i$  = Kelas interval

## d. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk mengetahui penyimpangan atau penyebaran data. Rumus yang digunakan yaitu :<sup>4</sup>

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left( \frac{\sum fx}{N} \right)^2}$$

Keterangan :

$SD$  = Standar Deviasi

$\sum fx^2$  = Jumlah perkalian antara nilai tengah yang telah dikuadratkan dengan frekuensinya masing-masing.

$\sum fx$  = jumlah perkalian antara nilai tengah dengan frekuensinya masing-masing.

---

<sup>4</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.168.

$N$  = Jumlah sampel

Untuk mengetahui interpretasi tingkat variabel  $x$  (konsep diri) dan variabel  $y$  (motivasi belajar pendidikan agama Islam) maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:<sup>5</sup>

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum$  skor perolehan : Jumlah skor hasil pengumpulan data

$\sum$  skor maksimum : (Jumlah responden) x (item soal) x (bobot nilai tertinggi)

**Tabel 7**  
**Tabel Interpretasi Tingkat Pencapaian**

Skor	Interpretasi	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik	Termasuk dalam kategori baik
61% - 80%	Baik	
41% - 60%	Sedang	
21% - 40%	Buruk	
0% - 20%	Sangat Buruk	

Selanjutnya analisis korelasi product momen yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data interval atau rasio yang dirumuskan dengan:

---

<sup>5</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-guru Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 94.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$R_x$  : koefisien korelasi

$\sum X$  : variabel bebas (konsep diri)

$\sum Y$  : variabel terikat (motivasi belajar)

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat

$\sum XY$  : jumlah produk butir item variabel x dikali produk butir item variabel y

$N$  : jumlah sampel<sup>6</sup>

Pengujian lanjut yaitu uji signifikan yang berfungsi untuk mencari hubungan variabel x terhadap variabel y, maka hasil PPM tersebut di uji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

---

<sup>6</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 234.

**Keterangan:**

$t_{hitung}$  : Nilai  $t$

$r$  : Nilai PPM

$n$  : Jumlah sampel

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel X (konsep diri), variabel Y (motivasi belajar pendidikan agama Islam) siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

#### **1. Deskripsi Data Konsep Diri (Variabel X)**

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket variabel X mengenai konsep diri siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan, dengan menggunakan perhitungan statistik. Maka diperoleh skor-skor variabel konsep diri yang ada pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8  
Tabel Skor-skor Variabel Konsep Diri (X)**

No	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	49
2	Skor terendah	38
3	Range	11
4	Jumlah interval	6
5	Interval kelas	2
6	Mean	42,5
7	Median	41,88
8	Modus	42
9	Standar Deviasi	2,74

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor-skor (variabel X) konsep diri siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan dengan nilai skor tertinggi adalah 49, nilai terendah adalah 38, nilai rentang (R) adalah 11, jumlah banyaknya kelas ada 6, sedangkan panjang kelas ada 2, nilai mean adalah 42,5, nilai median adalah 41,88 nilai modus adalah 42 dan standar deviasi adalah 2,74.

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekuensi Konsep Diri**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi Absolute</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
38-39	5	13,51
40-41	9	24,33
42-43	11	29,73
44-45	8	21,62
46-47	1	2,70
48-49	3	8,11
Jumlah ( $\Sigma$ )	37	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa penyebaran skor variabel konsep diri menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 38–39 sebanyak 5 orang (13,51 %), interval kelas 40-41 sebanyak 9 orang (24,33%), interval kelas 42-43 sebanyak 11 orang (29,73%), interval kelas 44-45 sebanyak 8 orang (21,62%), interval kelas 46-47 sebanyak 1 orang (2,70%), interval kelas 48-49 sebanyak 3 orang (8,11%).

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel X (konsep diri) siswa MTS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum$  skor perolehan : Jumlah skor hasil pengumpulan data

$\sum$  skor maksimum : (Jumlah responden) x (item soal) x (bobot nilai tertinggi)

$$= \frac{1578}{37 \times 20 \times 3} \times 100\%$$

$$= \frac{1578}{2220} \times 100\%$$

$$= 71\%$$

Dari perhitungan di atas tingkat pencapaian variabel x (konsep diri) bahwa nilai distribusi frekuensi konsep diri (variabel X) siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan termasuk dalam kategori **baik**. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis perhitungan yang menunjukkan nilai 71 % berada di antara interval 61% - 80% (berdasarkan tabel distribusi tingkat pencapaian pada metodologi penelitian).

## 2. Deskripsi Data motivasi belajar pendidikan agama Islam (Variabel Y)

Rangkuman hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket variabel Y dengan menggunakan perhitungan statistik. Maka diperoleh skor-skor variabel motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa yang ada pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10**  
**Tabel Skor-skor Variabel Motivasi Belajar (Y)**

No	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	59
2	Skor terendah	47
3	Range	12
4	Jumlah interval	6
5	Interval kelas	2
6	Mean	52,16
7	Median	51,8
8	Modus	54
9	Standar Deviasi	2,69

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor-skor (variabel Y) motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan dengan nilai skor tertinggi adalah 59, nilai terendah adalah 47, rentang (R) adalah 12, jumlah banyaknya kelas ada 6, kelas interval ada 2, nilai mean adalah 52.16, nilai median adalah 51, 8 nilai modus adalah 54 dan standar deviasi adalah 2,69.

**Tabel 11**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi Absolute</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>
47-48	3	8,11
49-50	8	21,62
51-52	10	27,03
53-54	7	18,92
55-56	8	21,62
57-59	1	2,70
Jumlah ( $\Sigma$ )	37	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa penyebaran skor variabel (Y) motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa ditunjukkan pada distribusi frekuensi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 47–48 sebanyak 3 orang (8,11%), interval kelas 49-50 sebanyak 8 orang (21,62 %), interval kelas 51-52 sebanyak 10 orang (27,03%), interval kelas 53-54 sebanyak 7 orang (18,92%), interval kelas 55-56 sebanyak 8 orang (21,62%), interval kelas 57-59 sebanyak 1 orang (2,70%).

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel Y (motivasi belajar pendidikan agama Islam) siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\Sigma$  skor perolehan : Jumlah skor hasil pengumpulan data

$$\begin{aligned}
\sum \text{ skor maksimum} & : (\text{Jumlah responden}) \times (\text{item soal}) \times (\text{bobot nilai tertinggi}) \\
& = \frac{1927}{37 \times 24 \times 3} \times 100\% \\
& = \frac{1927}{2664} \times 100\% \\
& = 72\%
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas tingkat pencapaian variabel y (motivasi belajar pendidikan agama Islam) bahwa nilai distribusi frekuensi motivasi belajar pendidikan agama Islam (variabel Y) siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan termasuk dalam kategori **baik**. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis perhitungan yang menunjukkan nilai 72 % berada diantara interval 61% - 80% (berdasarkan tabel distribusi tingkat pencapaian pada metodologi penelitian).

## **B. Pengujian Hipotesis**

Seperti yang dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan demikian, langkah pertama yang dilaksanakan adalah perhitungan pada tabel kerja sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Data Penelitian Konsep Diri dan Motivasi Belajar**  
**Pendidikan Agama Islam**

No	Kode Siswa	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	SS	65	74	4225	5476	4810
2	MH	70	68	4900	4624	4760
3	SW	65	67	4225	4489	4355
4	KI	68	74	4624	5476	5032
5	RY	68	76	4624	5776	5168
6	DR	72	72	5184	5184	5184
7	RM	72	71	5184	5041	5112
8	DM	68	78	4624	6084	5304
9	IA	68	68	4624	4624	4624
10	AS	70	71	4900	5041	4970
11	RM	73	76	5329	5776	5548
12	SY	72	78	5184	6084	5616
13	MY	72	76	5184	5776	5472
14	MH	75	78	5625	6084	5850
15	MS	72	78	5184	6084	5850
16	MI	73	74	5329	5476	5402
17	NH	72	71	5184	5041	5112
18	ES	80	71	6400	5041	5680
19	JH	75	68	5625	4624	5100
20	MS	75	72	5625	5184	5400
21	MM	78	72	6084	5184	5616
22	NH	65	72	4225	5184	4680
23	GS	73	68	5329	4624	4964
24	AS	68	76	4624	5776	5168
25	IP	72	74	5184	5476	5328
26	PC	75	75	5625	5625	5625
27	IN	63	67	3969	4489	4221
28	MH	67	69	4489	4761	4623
29	MK	73	71	5329	5041	5183
30	MA	68	65	4624	4225	4420

31	RT	82	82	6724	6724	6724
32	FD	70	71	4900	5041	4970
33	AS	72	69	5184	4761	4968
34	NA	80	75	6400	5625	6000
35	AD	67	68	4489	4624	4556
36	TH	65	74	4225	5476	4810
37	IK	67	68	4489	4624	4556
Jumlah		2630	2676	187676	194245	190761

Dari tabel di atas, maka diketahui :

$$\sum x = 2630$$

$$\sum y = 2676$$

$$\sum x^2 = 187676$$

$$\sum y^2 = 194245$$

$$\sum xy = 190761$$

Setelah diperoleh angka-angka di atas selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{37 (190761) - (2630)(2676)}{\sqrt{\{37(187676) - 2630^2\}\{37 (194245) - 2676^2\}}} \\
 &= \frac{7058157 - 7037880}{\sqrt{\{6944012 - 6916900\}\{7187065 - 7160976\}}} \\
 &= \frac{20277}{\sqrt{\{27112\}\{26089\}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{20277}{26595,58}$$

$$= 0,762$$

Pengujian lanjut yaitu uji signifikan untuk mencari hubungan variabel x terhadap variabel y

$$\text{Maka } t_{\text{hitung}} = \frac{0,762 \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,762 \sqrt{37-2}}{\sqrt{1-0,762^2}}$$

$$= \frac{0,762 \sqrt{35}}{\sqrt{0,419356}}$$

$$= \frac{0,762 \times 5,91}{0,64}$$

$$= \frac{4,51}{0,64}$$

$$= 7,046$$

Hasil uji signifikansi diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 7,046 selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  1,697. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $7,046 > 1,679$ , artinya variabel konsep diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan adanya hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Teori Hull mengatakan bahwa motivasi

berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme dan merupakan sistem yang memungkinkan organisme bisa memelihara kelangsungan hidupnya. Hull juga menerima pengaruh dari Walter Cannon dan menggabungkan gagasan homeostasis Cannon ke dalam sistem behavioral yang dikembangkannya. Jadi, dalam teori Hull kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan, dalam diri manusia. Dorongan tersebut muncul untuk mengaktifkan tingkah laku dalam rangka mengembangkan keseimbangan fisiologis organisme.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

Selain itu, peneliti juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara antara konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan. Dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,846 > 1,679$ , maka hipotesis  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

Dengan demikian konsep diri yang baik merupakan sesuatu yang bisa meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa. Hal ini juga merupakan suatu faktor pendukung disamping faktor lainnya yang menentukan

---

<sup>1</sup>Koeswara, *Motivasi: Teori dan Penelitiannya* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 69.

tingginya motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui angket yang disebarakan kepada responden. Adapun keterbatasan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah kepada peneliti.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
3. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah siswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab ataupun mencontek temannya.
4. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun penulis menemui hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berusaha sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV dengan judul “hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan”. Maka diperoleh kesimpulannya sebagai berikut:

1. Konsep diri siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan menunjukkan pada skor 38–39 sebanyak 5 orang (13,51 %), pada rentang 40-41 sebanyak 9 orang (24,33%), pada rentang 42-43 sebanyak 11 orang (29,73%), pada rentang 44-45 sebanyak 8 orang (21,62%), pada rentang 46-47 sebanyak 1 orang (2,70%), pada rentang 48-49 sebanyak 3 orang (8,11%). Maka dari hasil uraian dapatlah disimpulkan bahwa konsep diri siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan berada dalam kategori baik dengan nilai 71%.
2. Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan menunjukkan pada skor 47–48 sebanyak 3 orang (8,11%), pada rentang 49-50 sebanyak 8 orang (21,62 %), pada rentang 51-52 sebanyak 10 orang (27,03%), pada rentang 53-54 sebanyak 7 orang (18,92%), pada rentang 55-56 sebanyak 8 orang (21,62%), pada rentang 57-59 sebanyak 1 orang (2,70%). Maka dari hasil uraian dapatlah disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah

Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan berada dalam kategori baik dengan nilai 72%.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,046 > 1,679$ . Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan sara-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan siswa untuk selalu dapat menerapkan konsep diri yang baik dan terarah di mana konsep diri sangat baik diterapkan sejak dini. Hal ini dikarenakan konsep diri yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan selain itu konsep diri yang baik dapat berdampak pada perkembangan pemikiran siswa.
2. Kepada para guru untuk lebih memperhatikan perkembangan anak, terutama mengenai konsep dirinya agar tidak berkembang menjadi konsep diri yang negatif.
3. Kepada para guru untuk selalu memperhatikan motivasi kepada anak. Agar mereka tidak putus asa dan tetap semangat dalam proses pembelajaran, khususnya pendidikan agama Islam. Yang mana pada saat ini pendidikan agama Islam mulai disisihkan oleh dunia pendidikan yang bersifat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Ahmad Bin Hambal, *Musnad Ahmad Bin Hambal*, Bairut Libanon: Darul Alkitab Ilmiah, 1993.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Burns, *Konsep Diri Teori Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, Jakarta: Arcan, 2002.
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000.
- Darsono Max dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: PT Erlangga, 1999.
- Herri Zan Pieter, *Pengantar Komunikasi & Konseling dalam Praktik Kebidanan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- James G. Robbins & Barbara S. Jones, *Komunikasi Yang afektif :Untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawna*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1986.
- Koeswara, *Motivasi: Teori dan Penelitiannya*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri :Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remadja karya, 2002.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Pudjijogyanti, *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta: Arcan, 1988.
- Saifulloh, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Satmoko, *Pisikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1990.
- Slamseto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : SYAFRIDAH
2. NIM : 13 310 0119
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sibanggor Jae/ 03 November 1993
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Sibanggor Jae, Kec. Puncak Sori Marapi  
Kab. Mandailing Natal

### **B. JENJANG PENDIDIKAN**

1. SD Negeri No. 142631 Sibanggor Jae : ijazah tahun 2007
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Musthafawiyah : Ijazah tahun 2009
3. Madrasah Aliyah Swasta Musthafawiyah : Ijazah Tahun 2012
4. Masuk Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan Tahun  
2013

## Lampiran 1

### ANGKET PENELITIAN

---

#### Judul Skripsi

#### **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MTS DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**

##### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

##### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang tersedia.
2. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan di bawah ini dan berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara yang sebenarnya.
3. Setiap pernyataan diikuti dengan 3 pilihan jawaban sebagai berikut:
  - a. Sering (S), apabila tindakannya itu dilakukan 5-6 kali dalam seminggu.
  - b. Kadang-kadang (KD), apabila tindakannya itu dilakukan 3-4 kali dilakukan dalam seminggu.
  - c. Tidak pernah (TP), apabila tidak pernah melakukan dalam seminggu.
4. Setelah anda mengisi angket ini supaya dapat mengembalikannya , atas bantuan anda dalam pengisian angket ini serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

## 1. Variabel Konsep diri

No.	Pernyataan	S	KD	TP
1	Saya pintar membaca al-qur'an			
2	Saya tidak mengerjakan PR karena saya kurang memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam			
3	Saya bertanya kepada guru, jika saya kurang memahami teori yang diajarkan			
4	Saya tidak berani mengemukakan pendapat saat guru memberikan pertanyaan kepada saya			
5	Saya memiliki prestasi yang baik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam			
6	Saya tidak bisa memahami cara membaca al-qur'an yang baik dan benar			
7	Saya ingin menguasai dan mendalami mata pelajaran pendidikan agama Islam			
8	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal			
9	Saya ingin menjadi orang yang sabar dan bijaksana			
10	Jika saya memperoleh nilai yang rendah saya akan semakin giat belajar			
11	Saya gemetar setiap kali saya ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan			
12	Saya senang belajar pendidikan agama Islam			
13	Saya selalu yakin dapat mengerjakan soal-soal mata pelajaran pendidikan agama Islam			
14	Saya tidak percaya diri jika maju di depan kelas			
15	Saya merasa bodoh jika saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
16	Saya merasa nyaman belajar di sekolah yang berbasis Islami			
17	Saya tidak menyukai pelajaran pendidikan agama Islam			
18	Menurut saya, penyebab saya tidak suka pelajaran pendidikan agama Islam karena saya kurang menyukai guru tersebut			
19	Saya termasuk orang yang percaya diri dalam menuntut ilmu			
20	saya sulit berkata jujur			

## 2. Variabel Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No.	Pernyataan	S	KD	JR
1	Saya semangat belajar di kelas			
2	Saya termotivasi untuk aktif belajar di dalam kelas			
3	Saya tepat waktu datang ke sekolah			
4	Saya merasa rugi jika tidak masuk sekolah			
5	Saya mengikuti pelajaran di sekolah sampai pelajaran berakhir			
6	Saya ingin berprestasi yang lebih baik dari yang sebelumnya			
7	Saya merasa cukup, jika hasil prestasi lebih baik dari yang sebelumnya			
8	Pada saat proses pembelajaran berlangsung, saya ngobrol dengan teman sebangku			
9	Saya keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung			
10	Pada saat teman saya memberikan tanggapan tentang pertanyaan saya, saya menghargai pendapatnya			
11	Saya diam dan memahami pelajaran pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.			
12	Saya selalu menanggapi dalam proses pembelajaran			
13	Saya pernah menyontek saat ujian			
14	Saya tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru			
15	Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri			
16	Saya mengisi waktu luang dengan mengerjakan yang belum selesai			
17	Saya merasa senang ketika mendapat penghargaan dari guru			
18	Saya termotivasi belajar karena ingin hadiah			
19	Saya belajar di rumah dengan jadwal yang teratur			
20	Saya tanggap dengan pertanyaan guru dalam proses pembelajaran			
21	Saya termotivasi belajar karena ingin nilai yang bagus			
22	Saya merasa malas belajar jika menemukan kesulitan dalam belajar			
23	Saya merasa semangat belajar jika materinya sulit			
24	Persaingan belajar di kelas dapat menimbulkan motivasi belajar saya			





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

15 Maret 2017

Nomor : B *247* /In.14/E.4c/TL.00/03/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Darul Istiqomah  
Hutapadang Pijorkoling Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Syafridah  
NIM : 13.310.0119  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.  
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

*[Signature]*  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL ISTIQOMAH**

Jln. Pulo Bauk / Abror Km.10 No. .... Telp. .... Fax.....  
Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Kode Pos 22725  
Email : [mtsarul.istiqomah@yahoo.com](mailto:mtsarul.istiqomah@yahoo.com) atau [ponpesdarulistiqomahosp@gmail.com](mailto:ponpesdarulistiqomahosp@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**  
NO. 032 /MTs/Mdi/-Hp-Pk/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Syafridah  
NIM : 13 310 0119  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
Alamat : Sihitang Kec. Padangsidimpuan Tenggara

Adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidimpuan pada tanggal 17 Maret s/d 10 April 2017. Sesuai dengan judul penelitian yang bersangkutan : **“Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 10 April 2017

Kepala Sekolah,



**M. Sawaluddin Nasution, M.Pd I**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (22080) Faximaile (0634) 24022

Nomor : 14/E.5/PP.00.9/07/2017 Padangsidimpuan, Februari 2017  
Lampiran :  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi 08-07-  
Kepada Yth.  
1. Dra. Asnah, M.A (Pembimbing I)  
2. Erna Ikawati, M.Pd (Pembimbing II)  
Di Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Syafridah  
NIM : 13 310 0119  
Sem/T. Akademik : VIII, 2016/2017  
Fak/jur- local : FTIK/ PAI-3  
Judul : Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 905

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelva Huda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BEKSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

Dra. Asnah, M.A  
NIP. 19651223 199103 2 001

Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012